

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sangat fokus pada pembangunan pada bidang infrastruktur, hal ini dilakukan untuk mengejar ketertinggalan dengan Negara lain dan pemerataan pembangunan disemua wilayah yang ada di Indonesia. Segala upaya dilakukan untuk menyeimbangi pertumbuhan penduduk dengan memenuhi standart pembangunan di daerah, salah satunya dengan menyeimbangi sektor UKM yang dapat menambah pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pekerjaan pembangunan infrastruktur biasa disebut dengan proyek selalu ditargetkan selesai tepat waktu, hal ini tentu telah didukung oleh infrastruktur sebelumnya yang mampu mempercepat mobilisasi kebutuhan proyek konstruksi yang dapat mengurangi resiko pada persiapan mobilisasi itu sendiri. seperti resiko mobilisasi material yang memiliki jarak yang cukup jauh dimana pekerjaan proyek akan menjadi terganggu jika kedatangan material yang sangat memakan waktu perjalanan jauh sempati medan aceh yang juga memiliki potensi keterlambatan serta kerusakan pada material yang akan digunakan. tak hanya itu kebutuhan alat yang digunakan juga sangat berpengaruh pada proyek yang akan digunakan seperti penggunaan alat proyek yang akan digunakan di proyek namun setelah tiba di lapangan mengalami kendala penggunaan sehingga harus di sesuaikan lagi dengan keadaan proyek sehingga harus melakukan mobilisasi berulang kembali dari asal ke proyek dan sebaliknya.

Banyaknya hal yang dapat terjadi saat pelaksanaan proyek biasanya cenderung di pengaruhi oleh penggunaan alat yang tidak tepat, kurangnya jumlah tenaga kerja serta terlambatnya material yang disebabkan oleh berbagai masalah mulai dari cuaca hingga keterbatasan ruang gerak di lokasi proyek. Banyak hal yang dapat terjadi di lokasi pekerjaan atau proyek yang tidak dapat diprediksi kejadiannya. Resiko yang dimaksud adalah ketidakpastian peluang atau kejadian yang

probabilitasnya tidak dapat diduga atau kejadian yang tidak di duga-duga kejadiannya (Bramantyo Djohanputro, 2008). Resiko ini harus diantisipasi dan diidentifikasi agar pelaksanaan pekerjaan juga dapat berlangsung secara cepat dan tepat waktu.

Produktivitas kerja berpengaruh pada waktu dan biaya penyelesaian proyek semakin banyak waktu penyelesaian proyek maka semakin besar juga biaya yang akan dikeluarkan dalam penyelesaian proyek (Indah Prasetya Rini, 2019). Maka segala upaya harus dilakukan agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Penggunaan material dan teknologi dalam pembangunan konstruksi jembatan pracetak menjadi salah satu hal yang harus ditinjau mengingat juga akan berpengaruh pada produktivitas hal ini diperlukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam penggunaan alat dan teknologi yang berpengaruh pada waktu dan kualitas sehingga output yang dihasilkan dapat meningkatkan produktivitas proyek yang dikerjakan oleh kontraktor agar dapat selesai tepat waktu dan tidak mengalami keterlambatan sehingga perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan produktivitas kerja terhadap keterlambatan proyek.

Produktivitas berpengaruh pada hasil yang didapatkan dari usaha atau kegiatan yang dilakukan tenaga kerja, semakin besar kemampuan yang dihasilkan pekerja maka semakin singkat pula waktu perlukan untuk menyelesaikan proyek konstruksi. Namun penggunaan teknologi atau material baru yang di anggap mempersingkat waktu penyelesaian perlu dilakukan penelitian lanjut apakah cukup produktif dan dapat mempersingkat waktu pengerjaan proyek itu sendiri.

Penelitian ini akan berfokus pada produktivitas Proyek Rumah Produksi Bersama Komoditas Nilam Aceh dan Produktivitas Proyek Duplikasi Jembatan Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini nantinya akan melihat tingkat pengaruh produktivitas pada proyek yang mempengaruhi waktu proyek dimana akan dapat dilihat kaitan secara langsung antara produktivitas terhadap keterlambatan proyek dari jumlah alat dan pekerja yang terlibat dari proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kapasitas tenaga kerja konstruksi terhadap produktivitas.
2. Seberapa besar pengaruh produktivitas pada keterlambatan proyek konstruksi
3. Seberapa Besar Pengaruh Penjadwalan terhadap keterlambatan Proyek.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui faktor utama yang mempengaruhi produktivitas pada pembangunan RPB Aceh Tamiang dan pembangunan jembatan Aceh Tamiang tahun 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produktivitas terhadap keterlambatan proyek konstruksi.
3. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Penjadwalan Terhadap Keterlambatan Proyek.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dengan mengetahui faktor utama yang mempengaruhi produktivitas proyek RPB Aceh Tamiang dan proyek duplikasi jembatan Aceh Tamiang penelitian ini bermanfaat sebagai masukan manajemen tenaga kerja konstruksi.
2. Dengan mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja konstruksi pada keterlambatan proyek penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kontraktor
3. Dengan Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Penjadwalan penelitian ini bermanfaat untuk meminimalisir keterlambatan proyek serta mengurangi resiko biaya yang ditimbulkan akibat keterlambatan proyek.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk mempersempit dan meningkatkan fokus penulisan penelitian ini penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada proyek APBN yang ada di Aceh Tamiang tahun 2024.
2. Proyek kontruksi yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada pengerjaan pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) Aceh dan Pekerjaan Duplikasi Jembatan Aceh Tamiang
3. Penelitian ini terbatas pada produktivitas tenaga kerja pada pengejaan Rumah Produksi Bersama (RPB) Kementerian Koperasi dan UKM dan Duplikasi Jembatan Aceh Tamiang tahun 2024

1.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan tabel dan grafik, kemudian akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain dan standart yang mengacu pada kapasitas tenaga kerja pada item pekerjaan yang dilakukan baik itu alat maupun sumber daya yang digunakan pada proyek ini. Penelitian ini akan terfokus pada pengamatan produktivitas pekerja dan alat yang digunakan pada proyek Rumah Produksi Bersama (RPB) kementerian Koperasi dan UKM dan Duplikasi Jembatan Aceh Tamiang.

Kapasitas kerja yang akan dilihat dalam penelitian ini meliputi Jumlah tenaga kerja, jumlah alat yang digunakan serta kondisi penggunaan material yang digunakan pada lokasi pengerjaan pada setiap pekerjaan yang akan dibandingkan pada setiap proyek Kontruksi Pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) yang ada di Provinsi Aceh khususnya pada kelima kabupaten Kota yang ada di provinsi Aceh dan Proyek Duplikasi Jembatan Aceh Tamiang.

Jumlah alat berat yang digunakan dalam pengerjaan rumah Produksi Bersama juga akan dilihat dalam segi waktu pelaksanaan hingga berapa besar pengaruh kapasitas terhadap produktivitas yang dihasilkan dalam segi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan proyek Kontruksi Pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) yang ada di Provinsi Aceh.

Penelitian ini akan menganalisa menggunakan Jalur Kritis atau Critical Path Method (CPM) dengan menganalisis waktu yang diperlukan untuk pekerjaan item pekerjaan dengan melihat durasi pekerjaan, lintasan kritis pekerjaan pada proyek rumah produksi bersama yang ada diprovinsi Aceh dengan jadwal pelaksanaan yang ada.

Selanjutnya penelitian ini dikembangkan dengan melalui kuesioner penelitian yang akan mengkonfirmasi keterlambatan proyek RPB baik yang disebabkan oleh Tenaga kerja, Material dan Alat yang digunakan pada pekerjaan Proyek rumah produksi bersama di Provinsi Aceh ini yang akan di analisis menggunakan SPSS dengan melihat skala penyebab keterlambatan dominannya.

Data Jumlah pekerja, material dan alat pada lokasi proyek ini akan melihat apakah ada kendala dalam mendapatkan material serta keterlambatan material sehingga bagaimana pengaruhnya terhadap produktivitas pada waktu pelaksanaan proyek Kontruksi Kontruksi Pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) yang ada di Provinsi Aceh untuk menarik simpulan bagaimana pengaruh produktivitas terhadap keterlambatan proyek Rumah Produksi Bersama Provinsi Aceh dan juga duplikasi jembatan Aceh Tamiang.

1.7 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukan bahwa tiga faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan proyek memiliki perbedaan masing masing, seperti pada proyek pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) berturut-turut dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja dengan nilai mean Tenaga Kerja dengan nilai mean 2,80, Faktor material di angka 2,77 dan terakhir faktor peralatan dengan nilai mean 2,30. Sedangkan faktor yang mempengaruhi produktivitas pada proyek duplikasi

jembatan Aceh Tamiang berturut-turut adalah Faktor Alat dengan nilai mean 2,73, Faktor Material dengan nilai 2,47 dan terakhir adalah faktor Tenaga Kerja dengan nilai mean 2,32.

Dilihat dari produktivitasnya kedua proyek memiliki kesamaan pengaruh produktivitas terhadap keterlambatan Proyek. Dari Proyek yang di teliti menunjukan semakin besar produktivitas maka semakin kecil waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek itu sendiri. Sedangkan pengaruh penjadwalan proyek pada pelaksanaan proyek sangat memiliki pengaruh dimana berdasarkan analisa Critical Path Method (CPM) menunjukan bahwa proyek dapat diselesaikan lebih cepat dari waktu rencana awal dengan melihat lintasan kritis untuk skala prioritasnya berdasarkan lintasan kritis.